

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial berasal dari lingkungan digital dan telah menjadi sebuah trend yang sangat berpengaruh bagi perkembangan pola pikir manusia. Media sosial bukan sekedar tentang gaya hidup, melainkan telah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dilepasakan dalam kehidupan sehari-hari¹. Beberapa situs media sosial yang sering digunakan saat ini diantaranya *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Tiktok* dan lainnya.

Pengguna media sosial aktif biasanya sering memposting semua aktivitas baik yang bersifat pribadi maupun kelompok. Hal ini memungkinkan siapa saja dengan mudah memberikan komentar dan masukan tanpa rasa khawatir, karena dalam bermedia sosial para pengguna dengan sangat mudah untuk memalsukan data diri untuk melakukan suatu tindak kejahatan².

Tidak dapat pungkiri adanya media sosial banyak memberikan pengaruh bagi penggunanya seperti pengaruh positif yang dapat memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, dan mudah mengekspresikan diri. Namun, disisi lain media sosial memiliki pengaruh negatif diantaranya menjauhkan orang-orang yang dekat dan sebaliknya, interaksi tatap muka cenderung menurun, kecanduan internet, dan menimbulkan konflik³.

Film series “*Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2*”, memperlihatkan pengaruh yang di peroleh tokoh Sarah dalam menggunakan media sosial diantaranya pengaruh positif yaitu menjadi pusat perhatian semua orang, mendapat pujian dari orang lain, berteman dengan orang siswa

¹ I Palupi, “Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini,” *Jurnal Edukasi Nonformal* E-ISSN: 27 (2020): 127–34.

² Winda Fronika, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja,” *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang.*, 2019, 1–15, <https://osf.io/g8cv2/download>.

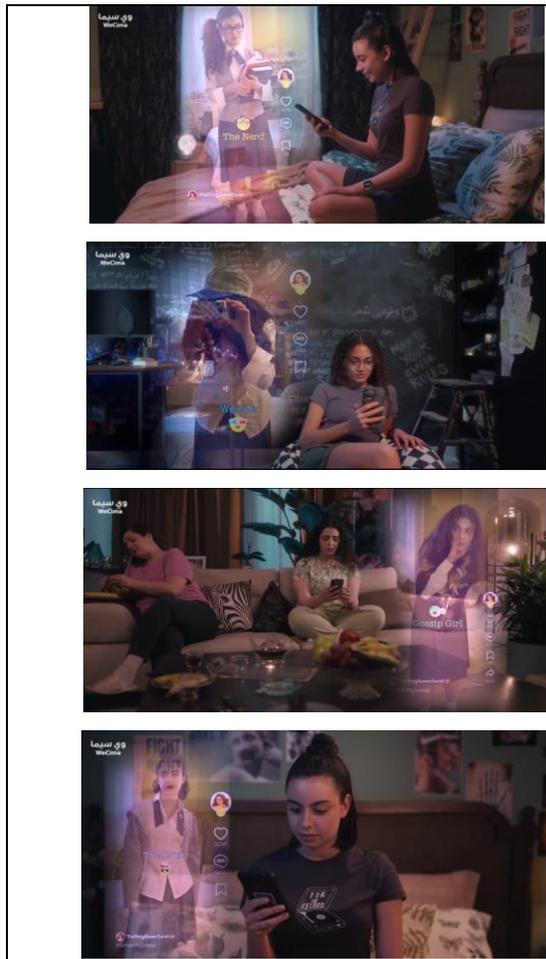
³ Lisda Waty Harijana, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Di Masyarakat,” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 76–81, <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i1.2217>.

populer, dan mengekspresikan diri melalui video atau foto. Dampak negatif yang di peroleh tokoh Sarah adalah selalu memeriksa notifikasi, bermain handphone di kelas, menerima pesan aneh dan ancaman, serta mengganggu komunikasi dengan orang terdekat.

Adanya media sosial juga mampu merubah karakter penggunanya. Salah satu penyebab perubahan karakter ini dipengaruhi oleh keberadaan figur panutan yang di idolakan para penggunanya. Film series “*Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2*” mengangkat fenomena media sosial sebagai jalan menuju kepopularitasan. Dalam film series ini popularitas ditentukan oleh jumlah like pada akun media sosial, pemengaruh menjadi yang terpenting, dan kebenaran sering ditinggalkan demi mengejar validasi. Adanya fenomena tersebut mampu merubah karakter seseorang untuk lebih percaya diri di depan orang lain.

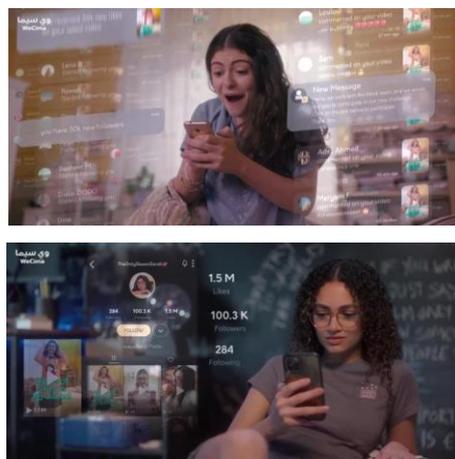
Pengaruh dari media sosial terhadap perubahan karakter tokoh Sarah dapat dilihat pada data berikut:

 <p>The image contains three screenshots from the film. The top screenshot shows Sarah sitting at a desk, looking at her smartphone. The middle screenshot shows Sarah in a room, looking at a large screen displaying a social media post with a 'Like' button and a 'Share' button. The bottom screenshot shows Sarah sitting at a table, looking at her smartphone while another person stands behind her.</p>	<p>Sarah memposting video lucu tentang karakter teman-teman sekolahnya pada akun tiktok. Isi dari unggahannya tersebut tentang si cantik yang munafik (Tasneem), si penindas yang aslinya lemah dan minder (Hiba), si gadis kutu buku, si aneh yang misterius (Shams), si gadis penuh informasi (Farah), dan si nona kritikus (Nadeen).</p>
--	---



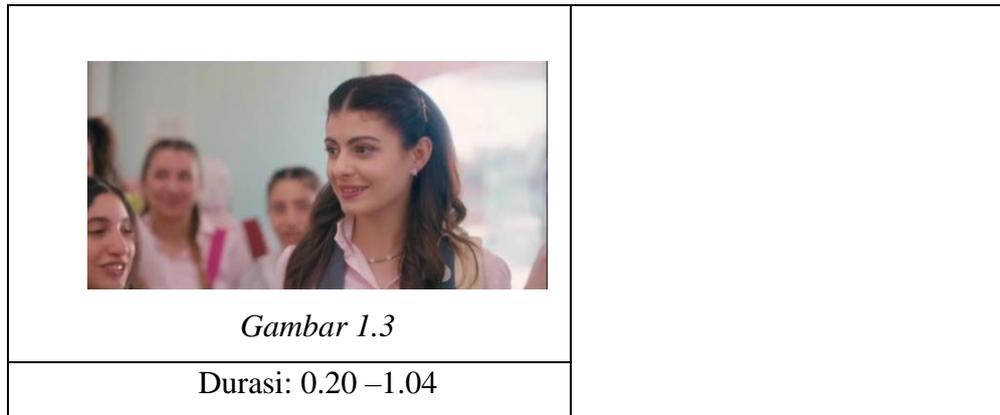
Gambar 1.1

Durasi : 49.05 – 50.29



Durasi: 51.04 -51.48

Hasil dari postingannya Sarah menerima banyak notifikasi *like* dari para pengikut barunya dan ketika berada disekolah semua mata tertuju kepada Sarah.



Data diatas menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap tokoh Sarah, ambisi Sarah untuk mendapatkan validasi dari orang lain termasuk teman-temannya berhasil dibuktikan dari caranya memposting video lucu pada akun tiktoknya. hal ini membuat sarah mendadak terkenal dengan mendapatkan jumlah like lebih dari 100.000 pengikut dalam satu malam. Seseorang yang awalnya dianggap tidak ada dan tidak diperhatikan, namun dalam semalam dapat berubah menjadi seorang yang dikenal banyak orang. Perubahan karakter Sarah juga dapat dilihat dari cara penampilannya yang berbeda dari sebelumnya, hal tersebut juga membuat Sarah menjadi sorotan teman-temannya disekolah, semua mata tertuju pada Sarah seakan-akan ia menjadi sosok yang populer. Sarah tak memikirkan bagaimana dampak dari ketenarannya itu, yang diinginkanya hanyalah pengakuan seperti yang terjadi

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa film series “*Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2*” menekankan pada aspek perubahan karakter sarah yang disebabkan oleh media sosial. Dari uraian tersebut penelitian ini menggunakan tinjauan psikologi sastra untuk meneliti perubahan karkater berdasarkan teori Behaviorisme Ivan Pavlov.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakter Tokoh Utama Dalam Film Series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2?*
2. Bagaimana Perubahan Karakter Tokoh Utama Dalam Film Series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2?*
3. Bagaimana Pengaruh Media Sosial Terhadap Tokoh Utama Dalam Film Series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2?*

C. Tujuan Penelitian

1. Medeskripsikan karakter tokoh utama dalam film series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2.*
2. Menjelaskan perubahan karakter tokoh utama dalam film series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2.*
3. Menjelaskan pengaruh media sosial tokoh utama dalam film series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2.*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mengakumulasikan keilmuan dalam bidang sastra arab dalam pemanfaatan teori psikologi behaviorisme untuk mengungkapkan perubahan karakter tokoh dalam karya sastra.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau pegangan dalam penelitian terkait dengan pengaruh media sosial dan perubahan karakter, terutama penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi sastra sehingga penulis berharap ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa UAD.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, "Behavior Of British King In Tom Hooper's Film "The King's Speech" (The Study Of Pavlov Stimulus Respon's", penelitian ini membahas tentang bentuk tingkah laku yang dibicarakan oleh tokoh utama dalam film *The King's Speech*. Penelitian ini menganalisis proses

pembentukan perilaku dan akibat perubahan perilaku dalam film tersebut dengan menggunakan teori Ivan Pavlov dan teori Bloom⁴.

Kedua, “Proses Perubahan Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film Yves Saint Laurent: Kajian Psikologi Sosial”. Penelitian tersebut dengan penelitian sama-sama menggunakan teori Behaviorisme Ivan Pavlov dan keduanya sama-sama menggunakan film sebagai objek material. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan psikologi dan sosial sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra⁵.

Ketiga, “Perubahan Perilaku Tokoh Lorca Dalam Novel Lorca: Memoar Penjahat Tak Dikenal Karya Sihar Rames Simatupang: Kajian Psikologi Sastra”. Penelitian tersebut tentang perubahan perilaku tokoh Lorea disebabkan kendali yang sengaja dihadirkan berupa kekerasan fisik maupun verbal dan pemberian kepercayaan terhadap Lorea. Sedangkan kendali yang tidak dikendalikan yaitu berupa kasih sayang, rasa kagum, rasa kagum dan kecewa. Kendali dari tiap tokoh tersebut menimbulkan stimulus dan penguat positif dan negatif⁶.

Keempat, “Kepribadian Behaviorisme Tokoh Anya Dalam Novel Critical Eleven Karya Ika Natassa: Kajian Psikologi Skinner”. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama sama-sama menggunakan pendekatan psikologi behaviorisme untuk mendeskripsikan stimulus yang diberikan oleh Ale maupun dari lingkungan baru yang menimbulkan respon Anya sehingga akan menimbulkan tingkah laku yang berbeda. Perbedaan keduanya adalah pada penelitian ini mengacu kepada teori Ivan Pavlov tentang pengkondisian klasik dan menggunakan film sebagai objek material⁷.

⁴ Syahrini Junaid and Kurniawan P, “Behavior of British King in Tom Hooper’s Film ‘The King’s Speech’ (The Study of Pavlov Stimulus Response),” *Jurnal Adabiyah* 16, no. 1 (2016): 11–25, <https://doi.org/10.24252/jad.v17i1161a2>.

⁵ Nadia Sri Ramadani, “Proses Perubahan Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film Yves Saint Laurent: Kajian Psikologi Sastra,” 2017.

⁶ Myrna Relinni Hutapea, “Perubahan Perilaku Tokoh Lorca Dalam Novel Lorca: Memoar Penjahat Tak Dikenal Karya Sihar Ramses Simatupang: Kajian Psikologi Sastra,” 2018, 45–55.

⁷ Partiningsih, “Kepribadian Behaviorisme Tokoh Anya Dalam Novel Critical Eleven Karya Ika Natassa: Kajian Psikologi Skinner,” *Jurnal Bapala* 5, no. 2 (2018): 1–17.

Kelima, “Dampak Perubahan Perilaku Tokoh Dhirga Dalam Novel Dhirga Karya Natali Tan (Perspektif Psikologi Behaviorisme Skinner)”. Penelitian tersebut membahas tentang perubahan perilaku dan dampak dari perubahan perilaku tokoh dhirga yang ditimbulkan dari lingkungannya terhadap dirinya sendiri dan orang lain⁸.

Keenam, “Perubahan Perilaku Tokoh Utama Anime Inuyashiki: Kajian Psikologi Sastra”. Penelitian tersebut mengkaji stimulus dan penguatan yang mempengaruhi perubahan perilaku tokoh Shishigami Hiro dengan menggunakan teori Behaviorisme B.F. Skinner. Stimulus yang paling banyak mempengaruhi tokoh Shishigami ialah pengaruh dari lingkungannya⁹.

Ketujuh, “Perubahan Perilaku Tokoh Nadira Dalam Novel “Nadira” Karya Leila S.Chudori (Perspektif Psikologi Behaviorisme Skinner)”. Penelitian tersebut memiliki pendekatan yang sama yaitu sama-sama menggunakan psikologi behaviorisme untuk menemukan data tentang perubahan perilaku pada tokoh. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada objek yang dikaji, pada penelitian ini peneliti menggunakan film sebagai bahan penelitian, sedangkan penelitian tersebut menggunakan novel sebagai objek material¹⁰.

Kedelapan, “Behavioristik Bloomfield Pada Film Pendek Bahasa Arab “Muhsin dan Mahasin” Episode 1-3”. Penelitian tersebut menganalisis film berdasarkan teori Behavioristik Bloomfield. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori Behaviorisme dari Ivan Pavlov¹¹.

Kesembilan, “Taming the Beast: Bullying and Censorship in Interlingual Subtitling”, penelitian ini membahas pengaruh Bahasa intimidasi verbal dalam audio-visual film AlRawabi School For Girls. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah analisis yang digunakan. Penelitian

⁸ Mohammad Abdul Wahid, “Dampak Perubahan Perilaku Tokoh Dhirga Dalam Novel Dhirga Karya Natalia Tan (Perspektif Psikologi Behaviorisme Skinner),” *Bapala* 7, no. 4 (2020): 1–15.

⁹ Dean Meyliawati, *Perubahan Perilaku Tokoh Utama Anime Inuyashiki*, Undip, 2020.

¹⁰ Saraswati Ayuning Putri Prasetio and M.Hum Drs. Parmin, “Perubahan Perilaku Tokoh Nadira Dalam Novel ‘Nadira’ Karya Leila S. Chudori (Perspektif Psikologi Behaviorisme Skinner),” *Bapala* 08, no. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/issue/view/2384> (2021): 149–59.

¹¹ Inggil Wulan Suciana et al., “Shaut Al- ‘Arabiyah” 11, no. 2 (2023): 370–79.

sebelumnya menggunakan pendekatan psikologi sosial sedangkan pada penelitian menggunakan pendekatan psikologi sastra¹².

Kesepuluh, “Bullying Dalam Film Series “Madrasah Al-Rawabi Lilbanat Karya Thima Somali”. Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk bullying yang terdapat dalam film *Madrasah Al-Rawabi Lilbanat*. Penelitian sebelumnya ini menggunakan film pada season 1 dengan menggunakan analisis sosiologi sastra. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan film *Madrasah Al-Rawabi Lilbanat* season 2 dengan menggunakan analisis psikologi sastra¹³.

kesebelas “Kecemerlangan Karakter Tokoh Utama Akibat Lingkungan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (Kajian Behaviorisme Skinner)”. Penelitian tersebut tentang pengaruh lingkungan, dengan penekanan dilingkungan keluarga, pendidikan, pertemanan, aktivitas positif dan resolusi konflik. Penelitian tersebut berdasarkan teori behaviorisme B.F. Skinner¹⁴.

¹² Hussein Abu-rayyash, “Taming the Beast : Bullying and Censorship in Interlingual Subtitling,” 2023, 1–20.

¹³ Afifah Amatulloh, “Bullying Dalam Film Series Madrasah Al-Rawabi Lilbanat Karya Thima Somali,” 2023.

¹⁴ Achmad Mudani and Fariki Wahyudi, “Kecemerlangan Karakter Tokoh Utama Akibat Lingkungan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (Kajian Behaviorisme Skinner)” 05, no. 01 (2024): 5–24.

Tabel 1.

Relevansi Penelitian

NO	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Kurniawan P	<i>Behavior Of British King In Tom Hooper's Film "The King's Speech" (The Study Of Pavlov Stimulus Respons</i>	2016	Thesis	Penelitian Menggunakan teori behaviorisme dari Ivan Pavlov dan film sebagai objek material
2.	Nadia Sri Ramadini	"Proses Perubahan Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film Yves Saint Lurent: Kajian Psikologi Sosial"	2017	Skripsi	Penelitian Menggunakan teori behaviorisme dari Ivan Pavlov dan film sebagai objek material
3.	Myrna Relinni Hutapea	"Perubahan Perilaku Tokoh Lorca Dalam Novel Lorca: Memoar Penjahat Tak Dikenal Karya Sihar Rames Simatupang: Kajian Psikologi Sastra"	2018	Jurnal	Menganalisis perubahan perilaku tokoh dengan menggunakan teori behaviorisme
4.	Partiningsih	"Kepribadian Behaviorisme Tokoh Anya Dalam Novel	2019	Jurnal	Penelitian menggunakan pendekatan psikologi

		<i>Critical Eleven Karya Ika Natassa: Kajian Psikologi Skinner</i>			behaviorisme
5.	Mohammad Abdul Wahid	<i>“Dampak Perubahan Perilaku Tokoh Dhirga Dalam Novel Dhirga Karya Natali Tan (Perspektif Psikologi Behaviorisme Skinner)”</i>	2020	Jurnal	Menggunakan pendekatan psikologi behaviorisme untuk menganalisis perubahan perilaku tokoh
6.	Dean Meyliawati	<i>“Perubahan Perilaku Tokoh Utama Anime Inuyashiki: Kajian Psikologi Sastra”</i>	2020	Jurnal	Menggunakan pendekatan psikologi behaviorisme
7.	Saraswati Ayuning Putri Prasetio, Parmin Parmin	<i>“Perubahan Perilaku Tokoh Nadira Dalam Novel “Nadira” Karya Leila S.Chudori (Perspektif Psikologi Behaviorisme Skinner)”</i>	2021	Jurnal	Menggunakan pendekatan psikologi behaviorisme untuk menganalisis perubahan perilaku tokoh
8.	Inggil Wulan Suciana, Imroatul Ngarifah, Laily Fitriani, Ufia Nisydi, Nissa Rahmadina	<i>“Behavioristik Bloomfield Pada Film Pendek Bahasa Arab “Muhsin dan Mahasin” Episode</i>	2023	Jurnal	Penelitian menggunakan teori behavioristik

	Khoeruddin.	1-3”			
9.	Hussein Abu-Rayyash, M.Shiyab	<i>Taming the Beast: Bullying and Censorship in Interlingual Subtitling.</i>	2023	Jurnal	Penelitian menggunakan objek film Al-Rawabi School For Girls
10.	Afifah Amatulloh	Bullyying Dalam Film Series “Madrasah Al-Rawabi Lilbanat Karya Thima Somali	2023	Skripsi	Menggunakan Film Madrasah Al-Rawabi Lilbanat karya Tima Shomali
11.	Achmad Mudani, Fariki Wahyudi	<i>Kecemerlangan Karakter Tokoh Utama Akibat Lingkungan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (Kajian Behaviorisme Skinner)</i>	2024	Jurnal	Penelitian menggunakan teori behaviorisme

F. Kerangka Teori

1. Psikologi Sastra

Secara harfiah psikologi diartikan sebagai ilmu tentang jiwa. Psikologi merupakan ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku, baik individu maupun hubungan dengan lingkungannya seperti perilaku, alasan dan cara manusia melakukan sesuatu, serta memahami manusia

dalam berpikir dan berperasaan¹⁵. Dalam *Pengantar Psikologi Umum*, Walgito mengemukakan bahwa psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas yang dianggap sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia¹⁶.

Psikologi sastra lahir sebagai salah satu kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra. Menurut Rene Wellek dan Austin Warren (1962) menunjukkan empat model pendekatan psikologis yang berkaitan dengan pengarang, proses kreatif, hasil karya sastra, dan pembaca. Pendekatan psikologi pada dasarnya berhubungan dengan tiga gejala diantaranya yaitu: pengarang, karya sastra dan pembaca dengan mempertimbangkan bahwa pendekatan psikologi banyak berkaitan dengan pengarang dan karya sastra¹⁷.

Beberapa hal yang perlu di pahami dalam menelaah karya psikologi adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang dalam menampilkan para tokoh yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Karya sastra sangat memungkinkan untuk ditelaah menggunakan pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh, yang dapat menggambarkan berbagai problem psikologis¹⁸.

Endaswara mengemukakan bahwa psikologi sastra merupakan kajian yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan yang mana pengarang akan menggunakan cipta, rasa dan karya sastra dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang fenomena psikologis akan menggambarkan berbagai aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh apabila teks berupa prosa atau drama.

¹⁵ Nurmalita Sari, Marlynda, Happy et al., "Macam-Macam Psikologi," 2023, 5, https://www.google.co.id/books/edition/MACAM_MACAM_PSIKOLOGI/kSjeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam-macam+psikologi&printsec=frontcover.

¹⁶ Wiyatmi, "Psikologi Sastra Teori Dan Aplikasinya" (Yogyakarta, 2011), 7, <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131873962/pendidikan/Bukuajar-Psikologi+Sastra.pdf>.

¹⁷ Kutha Nyoman, Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*, 5th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

¹⁸ Yeni Hidayat, "Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi" (Solo, 2021), 6, Kajian Psikologi Sastra dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.

Terkait hubungan antara sastra dan psikologi, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, sebuah karya sastra harus mencerminkan kekuatan, kekaryaan dan kepakaran penciptanya hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Christopher Marlowe. *Kedua*, karya sastra harus menonjol dalam gaya dan penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan pengarang. *Ketiga*, aspek gaya, struktur dan tema dalam karya sastra harus saling berkaitan dengan elemen-elemen yang mencerminkan pikiran dan perasaan individu, yang termasuk didalamnya: pesan utama, peminatan, gelora jiwa, kesenangan dan ketidaksenangan yang memberikan kesatuan dan konsistensi terhadap karakter individu.

Edmund Wilson mengungkapkan bahwa elemen terpenting dari sebuah karya fiksi ialah unsur-unsur yang tercermin dalam kepribadian pengarang, kemampuan imajinasinya yang mampu menciptakan gambaran melalui para tokoh yang mewakili implus dan emosi pengarang. Hubungan antara unsur-unsur tersebut dalam cerita merupakan hubungan unsur yang dialami pengarang¹⁹.

Menurut Ratna tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek psikologi yang terdapat didalam karya sastra²⁰. Membahas tentang psikologi sastra berarti membahas kepribadian yang terdapat dalam karya sastra. Psikologi kepribadian merupakan ilmu psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Psikologi kepribadian menjadi salah satu telaah yang menarik karena bukan hanya melibatkan teks pada karya sastra, tetapi melibatkan perwatakan para tokoh dan pengarang karya sastra dan pembaca.

¹⁹ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).

²⁰ Lina Suprpto, Andayani, and Budi Waluyo, "Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter Novel 9," *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 2, no. 3 (2014): 1–15.

2. Psikologi Kepribadian

Banyak yang menganggap bahwa setiap individu memiliki karakteristik kepribadian atau sifat yang mampu membedakannya. Perbedaan tersebut mencakup pikiran, perasaan, dan tingkah laku seseorang yang mencerminkan cara beradaptasi dan penyeimbangan diri dalam kehidupan, Itulah yang disebut kepribadian²¹.

Bagi para ahli psikoanalisis kepribadian menjadi fokus utama dari alam bawah sadar (unconscious) yang berada di luar jangkauan kesadaran, yang mempengaruhi struktur berpikir yang dipengaruhi oleh emosi. Mereka yakin bahwa perilaku seseorang hanyalah permukaan karakteristik, sehingga untuk memahami secara mendalam tentang kepribadian seseorang, harus diamati tanda dan simbol serta pikiran yang paling tersembunyi dari orang tersebut. Mereka juga menyakini bahwa pengalaman masa kecil individu bersama orang tua telah membentuk kepribadian seseorang²².

Psikologi kepribadian merupakan ilmu yang mempelajari tentang kepribadian manusia dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Psikologi kepribadian memuat hubungan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan, hubungan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya. Sasaran *pertama* psikologi kepribadian adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang perilaku manusia. Karya-karya sastra, sejarah, dan agama juga mampu memberikan pemahaman yang berharga tentang perilaku manusia. *Kedua* psikologi kepribadian mendorong individu untuk hidup secara utuh dan memuaskan. *Ketiga*, agar individu mampu mengoptimalkan pengembangan potensi yang dimilikinya melalui perubahan lingkungan psikologis.

²¹ Minderop Albertine, *Psikologi Sastra*, 3rd ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).

²² Minderop Albertine, *Psikologi Sastra* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).

3. Teori Behaviorisme Ivan Pavlov

Behaviorisme merupakan teori aliran psikologi tentang perkembangan manusia yang mengemukakan bahwa manusia dapat dilatih atau dikondisikan untuk merespon dalam cara tertentu terhadap stimulus yang khusus. Apabila diberikan stimulus yang tepat, individu dan tingkah lakunya dan bahkan seluruh peradaban manusia dapat dikodefikasi dan dikontrol²³.

Tokoh behavioris dari rusia Ivan Pavlov memusatkan perhatiannya pada masalah reflek, dan arena itu psikologinya sering disebut dengan psikologi refles atau psikorefleksologi. Pavlov memulai percobaannya dengan menggunakan anjing yang kemudian melahirkan teori yang dinamakan pengkondisian klasik. Mekanismenya dilakukan dengan cara memasang stimulus tidak terkondisi bersama stimulus terkondisi yang akhirnya menciptakan respon terkondisi²⁴.

Lewat penelitiannya Pavlov mengemukakan suatu teori yang dinamakan pengkondisian klasik (*classical conditioning*) yang dikenal juga sebagai *pengkondisian Pavlovian* atau *pengkondisian responden*. Pengkondisian responden dilakukan Pavlov dengan melibatkan tiga hal yaitu bel, daging, dan seekor anjing.(hal.45)

Pertama-tama melakukan operasi pada leher seekor anjing untuk memotong saluran air liur yang kemudian disambunng dengan pipa ke luar guna mendeteksi air liur yang dikeluarkan anjing²⁵. Setelahnya anjing ditempatkan suatu tempat dan diberi daging yang akan dikeluarkan didepan ajing tersebut pada saat Pavlov menekan tombol, dan setiap menghadapi makanan, anjing percobaan itu akan mengeluarkan air liurnya yang bisa dilihat melalui alat pengukur. Keluarnya air liur dari mulut anjing setelah melihat makanan yang

²³ Yustinus Semiun, "Teori-Teori Kepribadian Behavioristik" (Yogyakarta: Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), 2020), 35, <https://www.google.co.id/books/edition/Behavioristik/qEIHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+behavioristik+pavlov&printsec=frontcover>.

²⁴ Ibid. 37

²⁵ Alwisol, Psikologi Kepribadian, Revisi (Malang: UMM Press, 2009).

disajikan disebut dengan respon tidak terkondisi (*unconditioned response*).

Percobaan selanjutnya, Pavlov mengeluarkan makanan dengan membunyikan terlebih dahulu, dengan demikian setiap bel dibunyikan anjing akan menerima makanan, dan dari mulutnya akan keluar air liur. Pada percobaan terakhir Pavlov berhenti memberikan makanan dan anjing percobaannya hanya menerima bunyi bel. Setelahnya Pavlov menemukan bahwa anjing percobaannya tetap mengeluarkan air liur meskipun tanpa menerima makanan. Air liur yang keluar karena mendengar bunyi bel disebut Pavlov sebagai respon terkondisi (*conditioned response*), sedangkan bunyi bel disebut sebagai stimulus terkondisi (*conditioned stimulus*).

Percobaan yang dilakukan Pavlov memuat 4 faktor yang berperan dalam pengkondisian responden (pengkondisian klasik) yaitu:

- 1) Respon tidak terkondisi (UR = *Unconditioned Response*) merupakan keluarnya air liur anjing secara alami sebagai respon ketika melihat dan mencium makanan.
- 2) Stimulus tidak terkondisi (US = *Unconditioned Stimulus*) adalah ketika melihat dan mencium makanan itu sendiri.
- 3) Stimulus terkondisi (CS = *Conditioned Stimulus*) adalah ketika bunyi bel yang sebelumnya tidak memiliki hubungan dengan makanan.
- 4) Respon terkondisi (CR = *Conditioned Response*) merupakan keluarnya air liur dari anjing sebagai respons terhadap bunyi bel, meskipun tidak disajikan.

Terdapat tiga tahap pada *Classical Conditioning* diantaranya yaitu, *before conditioning*, *during conditioning* dan *after conditioning*. Pada tahap pertama sebelum pengkondisian (*before conditioning*) saat anjing di berikan makan (*Unconditioned Stimulus*) maka secara otomatis anjing akan mengeluarkan air liur (*Unconditioned Response*). Namun saat anjing dibunyikan bel (*Neutral Stimulus*) maka anjing

tidak akan mengeluarkan air liur. Tahap kedua selama pengkondisian (*During Conditioning*) anjing akan diberikan makan (*Unconditioned Stimulus*) dan di bunyikan bel terlebih dahulu (*Conditioned Stimulus*), maka anjing akan mengeluarkan air liur (*Unconditioned Response*). Tahap ketiga setelah pengkondisian (*After Conditioning*) setelah dilakukan secara berulang-ulang, ketika anjing mendengar bunyi bel (*Conditioned Stimulus*) tanpa diberikan makan, maka anjing akan tetap mengeluarkan air liur (*Conditioned Response*).

Pavlov berhasil mengasosiasikan *respons terkondisi*. keluarnya air liur secara alami ketika merespons makanan) dengan *stimulus terkondisi* (bunyi bel) yang pada akhirnya tercipta *respons terkondisi* (Keluarnya air liur dalam merespons bunyi bel)²⁶.

G. Metode Penelitian

Pengertian lebih luas metode dianggap sebagai cara atau strategi untuk memahami realita, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat. Menurut jenisnya penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini menerima data dan informasi yang bersumber pada literatur, buku-buku yang berada di perpustakaan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bahan dan data secara teoritis untuk penyusunan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskripsi analisis. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai pengaruh media sosial terhadap perubahan karakter tokoh utama dalam film series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsim 2*.

1. Objek Penelitian

a) Formal

²⁶ Yustinus OFM, Semiun, "Teori-Teori Behavioristik," Ed. Prastya Uji (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 45, <https://www.google.co.id/books/edition/Behavioristik/Queiheaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Teori+Behavioristik+Pavlov&printsec=frontcover>.

Objek formal dalam penelitian ini ialah pendekatan psikologi sastra untuk mengkaji perubahan perilaku tokoh utama dalam film series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2*.

b) Material

Objek material dalam penelitian ini adalah film series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari film series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2*.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari luar film series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2* seperti buku-buku, jurnal, dan artikel untuk menguatkan data yang terdapat dalam film series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2*.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Menonton secara cermat semua episode film series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2* di layanan streaming film secara online pada aplikasi Netflix.

b. Mengumpulkan data dengan menyuplik layar dan mendengarkan dialog secara berulang-ulang.

c. Menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan data sesuai dengan teori behaviorisme Ivan Pavlov.

4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka terdapat langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis film series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2*.

- a. Mengidentifikasi data dengan mencari, mengumpulkan, dan mencatat data dari film series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2*.
- b. Klasifikasi data dalam film series film series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2* yang menunjukkan pengaruh media sosial dan perubahan karakter menggunakan teori behaviorisme Ivan Pavlov.
- c. Menyajikan data penelitian film series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2* menggunakan gambar dan penjelasan.

Menyimpulkan hasil analisis tersebut dengan cara membandingkan data yang satu dengan yang lain. Kemudian mengelompokkan sesuai dengan kategori yang ada untuk memudahkan analisis selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menyajikan gambaran-gambaran mengenai penelitian ini. secara garis besar, pembahasan penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu :

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tunjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisi pembahasan tentang Karakter Tokoh Utama dalam Film Series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2*.

BAB III : Berisi pembahasan tentang Perubahan Karakter Tokoh Utama Dalam Film Series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2*

dan Pengaruh Media Sosial Terhadap Tokoh Utama Dalam Film
Series *Madrasah Al-Rawābi Lilbanāt Al-Mūsīm 2*.

BAB IV : Berisi Penutup yang memuat kesimpulan akhir penelitian dan
saran.